

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keuangan perusahaan (*corporate finance*) merupakan cakupan/area keuangan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan (*capital structur*) atau pendanaan perusahaan, dan *net working capital* perusahaan yang di kelola untuk keperluan sehari-hari. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (*shareholders*).<sup>1</sup>

Perusahaan setiap tahunnya harus melaporkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi seorang investor karena para investor bisa menggunakan laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan invesatasi di perusahaan atau pasar modal.

Suatu perusahaan mengambil sebuah keputusan harus di perhatikan dengan baik terutama dalam mengelola aset perusahaan itu sendiri, dan diharapkan dalam pengelolaan aset yang baik serta hutang yang rendah akan mendapatkan hasil laba yang sesuai dengan target perusahaan. Maka dari itu sangat penting dalam menganalisi laporan keuangan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Rodoni, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm 1.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>2</sup>

Sektor industri merupakan sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, atau bisa disebut *Leading Sector* (sektor pemimpin) bagi sektor-sektor yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya sektor industri akan membuat sektor-sektor yang lain bisa berkembang apalagi di sektor pertanian dan jasa. Dengan begitu keadaan sektor-sektor yang lain membutuhkan banyak pegawai dan membuat lapangan kerja yang baru hal ini bisa meningkatkan perekonomian Indonesia dan akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat di sektor tersebut demi memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Sektor Aneka Industri merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini sektor aneka industri merupakan sektor saham yang paling aktif pergerakannya dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan didukung keadaan fundamental perekonomian Indonesia yang saat ini sedang stabil dan cukup pesatnya pertumbuhan harga saham di sektor Aneka Industri ini orientasi pasarnya mayoritas ada di dalam negeri. Hal ini menjadikan sektor Aneka Industri seolah menjadi tuan rumah di negeri sendiri dengan *market* yang dapat tumbuh lebih pesat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hery,S.E..M.Si., *Analisis Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 132.

<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> diakses pada 24 April 2019

Hal tersebut bisa jadi hal yang di utamakan pemerintah dalam membangun perekonomian indonesia dan dapat diandalkan dengan negara maju apabila pemerintah serius untuk memajukan sektor industri dan masyarakat ikut andil dalam kemajuan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di sektor industri saja melainkan di sektor-sektor yang lain

Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi 5 subsektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri logam dan sektor industri kecil.

Sektor aneka industri meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga masuk ke dalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini juga akan mengikuti untuk menggeliat.<sup>4</sup> Awal tahun 2019 saham perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar 47,40 poin atau 3,41% ke posisi 1.243,21. Akibatnya di sepanjang tahun ini, indeks aneka industri negatif 4,74%.<sup>5</sup>

Jika dibandingkan dengan sektor industri yang lain, sektor aneka industri adalah sektor yang mengalami penurunan paling drastis. Hal ini dikarenakan sektor aneka industri bergantung pada keadaan perekonomian suatu negara,

---

<sup>4</sup> Guntur Herlambang, *Stock dan Saham*, diakses dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct>, pada tanggal 26 April 2019.

<sup>5</sup> <https://www.idx.co.id/> diakses 27 April 2019

apabila perekonomian suatu negara tersebut sedang baik, maka keadaan sektor aneka industri juga baik. Jika perekonomian suatu negara sedang buruk, maka akan berimbas negatif terhadap sektor itu sendiri.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.<sup>6</sup>

Pendanaan tidak hanya didapatkan dari sumber internal, namun juga dari sumber eksternal. Selain membantu perusahaan, hal ini juga akan menguntungkan investor yang menanamkan modal perusahaan tersebut.

Dengan menerbitkan saham, perusahaan mendapatkan suntikan dana dari masyarakat maupun dari perusahaan lain. Saham merupakan surat penyertaan modal pada perseroan terbatas. Dan merupakan salah satu instrumen yang paling banyak diminati oleh investor. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham di masa yang akan datang

---

<sup>6</sup> Dr. Mohammad samsul, 2015. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Surabaya: Erlangga.

karena dalam pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik.<sup>7</sup>

Selain pasar modal konvensional, terdapat pula pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten, jenis efek yang di perdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sejak November 2007, Bapepam dan LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.<sup>8</sup>

Adanya penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan dan tingginya permintaan saham oleh investor mengakibatkan munculnya kesepakatan harga yaitu harga saham. Menurut Hartono harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.<sup>9</sup>

Harga saham mencerminkan juga nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor yang mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan.

Maupun sebaliknya jika perusahaan sedang mengalami prestasi yang buruk, maka

---

7 Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 84

8 Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 448.

9 Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga

para investor akan menjual sahamnya yang berakibat pada menurunnya harga saham. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Berikut adalah tabel rata-rata harga saham 27 Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar didalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI):

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Sektor Aneka Industri di ISSI**  
**Periode 2014-2018**

| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | ADMG        | 192         | 115         | 129         | 191         | 331         |
| 2         | ASII        | 7183        | 6760        | 7450        | 8285        | 7579        |
| 3         | AUTO        | 3903        | 2494        | 1993        | 2495        | 1565        |
| 4         | BATA        | 985         | 1051        | 848         | 760         | 600         |
| 5         | BRAM        | 3005        | 5003        | 5073        | 9306        | 6470        |
| 6         | GDYR        | 1751        | 1859        | 2297        | 1863        | 2112        |
| 7         | GJTL        | 1750        | 882         | 1013        | 937         | 721         |
| 8         | IKBI        | 249         | 263         | 350         | 367         | 284         |
| 9         | INDR        | 938         | 800         | 729         | 1070        | 4108        |
| 10        | INDS        | 2091        | 826         | 690         | 1015        | 1995        |
| 11        | KBLI        | 141         | 120         | 222         | 465         | 360         |
| 12        | KBLM        | 152         | 136         | 224         | 311         | 275         |
| 13        | LPIN        | 1110        | 1250        | 975         | 1154        | 925         |
| 14        | MASA        | 343         | 294         | 210         | 235         | 393         |
| 15        | NIPS        | 308         | 509         | 471         | 444         | 415         |
| 16        | PBRX        | 431         | 532         | 470         | 500         | 516         |
| 17        | PRAS        | 205         | 259         | 167         | 215         | 201         |
| 18        | PTSN        | 94          | 77          | 63          | 135         | 426         |
| 19        | RICY        | 176         | 165         | 151         | 155         | 163         |
| 20        | SCCO        | 4095        | 3782        | 5339        | 8704        | 9600        |
| 21        | SMSM        | 1037        | 1176        | 1117        | 1130        | 1382        |
| 22        | SSTM        | 82          | 72          | 157         | 447         | 500         |
| 23        | STAR        | 50          | 57          | 55          | 68          | 82          |
| 24        | TFCO        | 689         | 753         | 832         | 872         | 697         |

|    |           |          |          |        |         |              |
|----|-----------|----------|----------|--------|---------|--------------|
| 25 | TRIS      | 381      | 329      | 295    | 304     | 278          |
| 26 | UNIT      | 337      | 296      | 241    | 269     | 301          |
| 27 | VOKS      | 158      | 162      | 229    | 312     | 207          |
|    | Rata-rata | 1179,111 | 1108,222 | 770,68 | 1277,72 | 2023,04<br>7 |

*Sumber : Investing.com (Data diolah)*

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur para investor untuk melakukan investasi. Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis efek mana yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan (tetap dimiliki). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat berupa cara menganalisis laporan keuangan perusahaan terhadap harga sahamnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan banyak indikator, salah satunya analisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan membantu perusahaan dan juga calon investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut, baik dari sisi keuangan kelebihan dan dapat mengantisipasi hal tersebut dengan baik. Bagi investor, penting untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum menanamkan modal di perusahaan tersebut untuk memilih mana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan yang kurang baik. Analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>10</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling penting untuk diperhatikan oleh calon investor, karena rasio ini mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan ketenangan dan keyakinan bagi calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). ROA atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan pengembalian aset, merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.<sup>11</sup>

*Return On Assets* (Pengembalian Aset) atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam Persentase (%) dan dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan

---

<sup>10</sup> Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Pemahaman*, (Palembang: Noerfikri, 2018), hlm 214

<sup>11</sup><https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/> diakses pada 28 April 2019

(biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Berikut data dari nilai *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
***Return On Assets* (ROA) Sektor Aneka Industri di ISSI**  
**Periode 2014-2018**

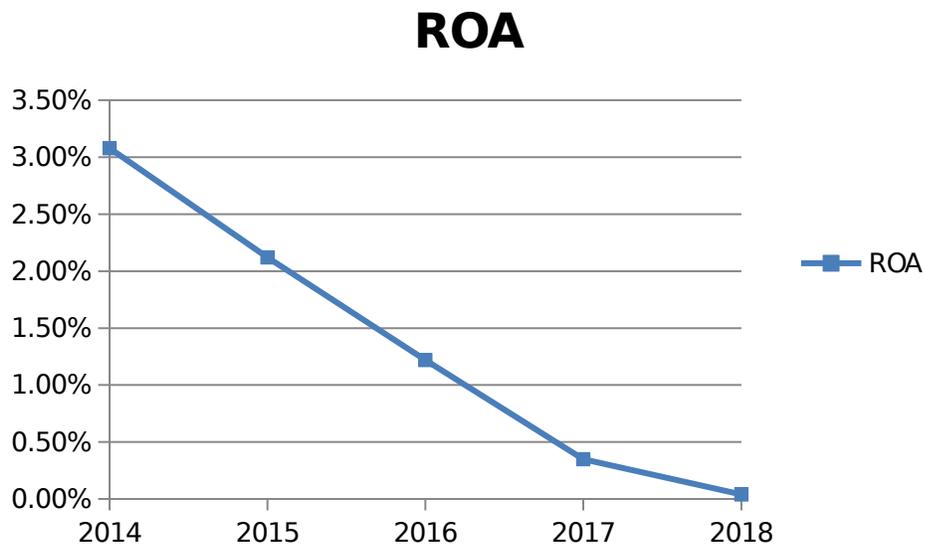
| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | ADMG        | 2.21%       | 5.75%       | 5.40%       | 0.02%       | 0.00%       |
| 2         | ASII        | 9.38%       | 6.36%       | 13.09%      | 7.84%       | 0.08%       |
| 3         | AUTO        | 1.35%       | 2.25%       | 0.05%       | 0.04%       | 0.04%       |
| 4         | BATA        | 9.13%       | 16.29%      | 0.05%       | 0.06%       | 0.00%       |
| 5         | BRAM        | 5.15%       | 4.31%       | 0.08%       | 0.08%       | 0.07%       |
| 6         | GDYR        | 2.18%       | 0.00%       | 2.94%       | 0.01%       | 0.00%       |
| 7         | GJTL        | 1.68%       | 1.79%       | 0.03%       | 0.00%       | 0.00%       |
| 8         | IKBI        | 1.46%       | 1.75%       | 0.07%       | 0.02%       | 0.01%       |
| 9         | INDR        | 0.54%       | 0.01%       | 0.00%       | 0.00%       | 0.08%       |
| 10        | INDS        | 5.59%       | 0.08%       | 0.02%       | 0.05%       | 0.04%       |
| 11        | KBLI        | 5.24%       | 7.43%       | 0.18%       | 0.12%       | 0.07%       |
| 12        | KBLM        | 0.03%       | 1.95%       | 3.32%       | 0.04%       | 0.03%       |
| 13        | LPIN        | 0.86%       | 0.06%       | 1.24%       | 0.72%       | 0.09%       |
| 14        | MASA        | 0.08%       | 4.49%       | 0.02%       | 0.01%       | 0.03%       |
| 15        | NIPS        | 4.15%       | 1.98%       | 0.08%       | 0.02%       | 0.00%       |
| 16        | PBRX        | 2.76%       | 1.95%       | 0.03%       | 0.01%       | 0.02%       |
| 17        | PRAS        | 0.88%       | 0.42%       | 0.00%       | 0.00%       | 0.00%       |
| 18        | PTSN        | 4.07%       | 0.00%       | 0.02%       | 0.01%       | 0.04%       |
| 19        | RICY        | 1.29%       | 0.01%       | 3.40%       | 0.01%       | 0.01%       |
| 20        | SCCO        | 8.31%       | 0.09%       | 0.28%       | 0.07%       | 0.05%       |
| 21        | SMSM        | 0.24%       | 0.21%       | 0.22%       | 0.23%       | 0.23%       |
| 22        | SSTM        | 1.66%       | 0.01%       | 2.17%       | 0.04%       | 0.00%       |
| 23        | STAR        | 0.04%       | 0.00%       | 0.00%       | 0.00%       | 0.00%       |
| 24        | TFCO        | 1.36%       | 0.01%       | 0.02%       | 0.01%       | 0.00%       |

|           |      |       |       |       |       |       |
|-----------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 25        | TRIS | 6.86% | 0.07% | 0.04% | 0.03% | 0.03% |
| 26        | UNIT | 1.19% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| 27        | VOKS | 5.50% | 0.00% | 0.10% | 0.08% | 0.04% |
| Rata-rata |      | 3.08% | 2.12% | 1.22% | 0.35% | 0.04% |

Sumber : *Idx.co.id (data diolah) 2019*

**Grafik 1.1**

**Perkembangan *Return On Assets* Sektor Aneka Industri di ISSI  
Periode 2014-2018**



Sumber : *Idx.co.id (data diolah) 2019*

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar pada tahun 2014. Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan di setiap tahunnya oleh karena perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola asetnya dan menghasilkan laba bersih yang lebih sedikit.

Selain ROA, Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan nilai EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Berikut data dari nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor Aneka Industri di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
***Earning Per Share* (EPS) Sektor Aneka Industri di ISSI**  
**Periode 2014-2018**

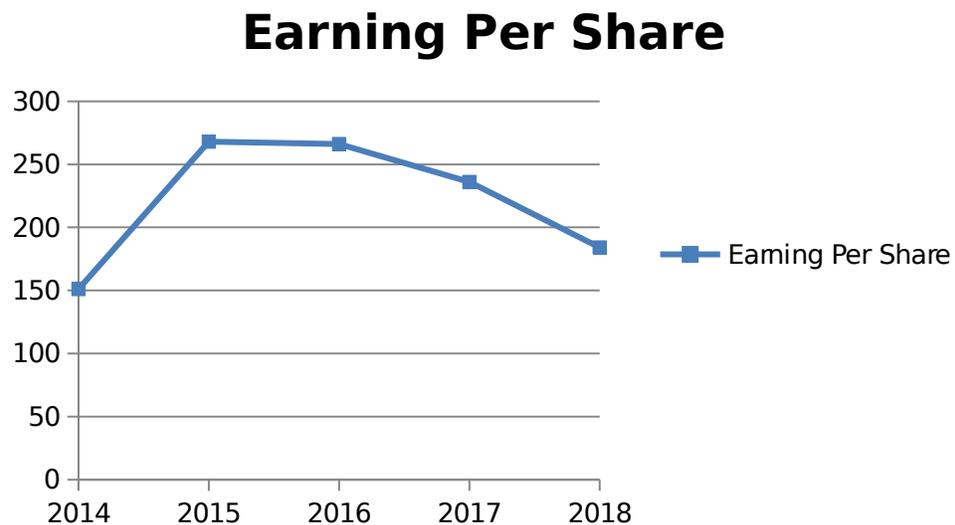
| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | ADMG        | 85,00       | 85,00       | 75,00       | 29,00       | 4,00        |
| 2         | ASII        | 474,00      | 357,00      | 374,00      | 466,00      | 480,00      |
| 3         | AUTO        | 180,00      | 66,00       | 87,00       | 114,00      | 222,00      |
| 4         | BATA        | 54,00       | 99,00       | 32,00       | 41,00       | 34,00       |
| 5         | BRAM        | 430,00      | 324,00      | 600,00      | 695,00      | 150,00      |
| 6         | GDYR        | 951,00      | 4,00        | 56,00       | 30,00       | 1,555,00    |
| 7         | GJTL        | 77,00       | 89,00       | 179,00      | 12,00       | 35,00       |
| 8         | IKBI        | 56,00       | 98,00       | 98,00       | 56,00       | 238,00      |
| 9         | INDR        | 70,00       | 210,00      | 28,00       | 43,00       | 9,00        |
| 10        | INDS        | 193,00      | 1,00        | 75,00       | 173,00      | 279,00      |

|    |           |        |          |          |          |        |
|----|-----------|--------|----------|----------|----------|--------|
| 11 | KBLI      | 17,00  | 28,00    | 83,00    | 90,00    | 18,00  |
| 12 | KBLM      | 18,00  | 11,00    | 19,00    | 39,00    | 7,00   |
| 13 | LPIN      | 194,00 | 665,00   | 2,394,00 | 1,807,00 | 403,00 |
| 14 | MASA      | 84,00  | 4,209,00 | 1,024,00 | 1,234,00 | 561,00 |
| 15 | NIPS      | 34,00  | 21,00    | 40,00    | 27,00    | 47,00  |
| 16 | PBRX      | 22,00  | 19,00    | 32,00    | 19,00    | 47,00  |
| 17 | PRAS      | 16,00  | 18,00    | 3,00     | 4,00     | 18,00  |
| 18 | PTSN      | 26,00  | 1,00     | 11,00    | 4,00     | 11,00  |
| 19 | RICY      | 21,00  | 17,00    | 17,00    | 19,00    | 11,00  |
| 20 | SCCO      | 665,00 | 773,00   | 1,656,00 | 1,310,00 | 509,00 |
| 21 | SMSM      | 271,00 | 74,00    | 79,00    | 87,00    | 214,00 |
| 22 | SSTM      | 10,00  | 9,00     | 13,00    | 20,00    | 11,00  |
| 23 | STAR      | 4,00   | 2,00     | 6,00     | 9,00     | 9,00   |
| 24 | TFCO      | 14,00  | 4,00     | 18,00    | 9,00     | 28,00  |
| 25 | TRIS      | 23,00  | 23,00    | 5,00     | 1,00     | 35,00  |
| 26 | UNIT      | 3,00   | 6,00     | 11,00    | 8,00     | 6,00   |
| 27 | VOKS      | 102,00 | 33,00    | 192,00   | 39,00    | 47,00  |
|    | Rata-rata | 151,00 | 268,00   | 266,00   | 236,00   | 184,00 |

*Sumber : Idx.co.id (data diolah) 2019*

EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Oleh karena itu bagi para calon investor wajib untuk mencari perusahaan dengan EPS yang meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian melihat nilai EPS dari waktu ke waktu merupakan ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Earning Per Share* Sektor Aneka Industri di ISSI**  
**Periode 2014-2018**



*Sumber: Idx.co.id (data diolah)*

Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham selanjutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau sering juga disebut Rasio *Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas utang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya,

Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <https://BadanPusatStatistik.co.id> Diakses 29 April 2019

Berikut tabel nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor aneka industri periode 2014-2018:

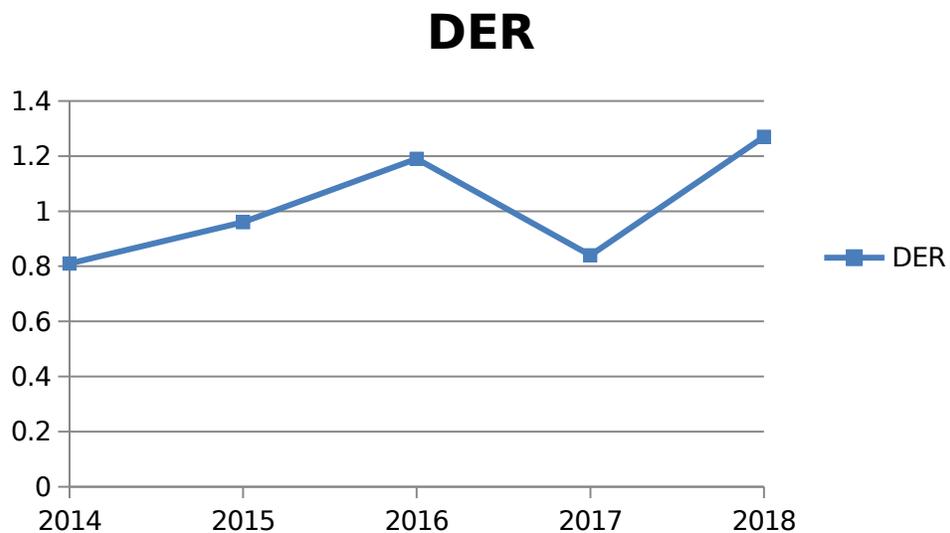
**Tabel 1.4**  
***Debt to Equity Ratio (DER) Sektor Aneka Industri di ISSI***  
**Periode 2014-2018**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1         | ADMG        | 0,76        | 0.56        | 0.55        | 0.56        | 0.15        |
| 2         | ASII        | 0.88        | 0.48        | 0.87        | 0.89        | 0.97        |
| 3         | AUTO        | 0,41        | 0.41        | 0.38        | 0.37        | 0.42        |
| 4         | BATA        | 0.81        | 0.45        | 0.44        | 0.47        | 0.51        |
| 5         | BRAM        | 0.29        | 0.59        | 0.49        | 0.41        | 0.34        |
| 6         | GDYR        | 1.16        | 1.15        | 1.05        | 1.31        | 1.32        |
| 7         | GJTL        | 1.68        | 2.24        | 2.19        | 2.19        | 2.35        |
| 8         | IKBI        | 0.24        | 0.22        | 0.24        | 0.24        | 0.29        |
| 9         | INDR        | 1.44        | 1.71        | 1.82        | 1.81        | 1.31        |
| 10        | INDS        | 0.24        | 0.33        | 0.19        | 0.13        | 0.13        |
| 11        | KBLI        | 0,42        | 0.51        | 0.41        | 0.68        | 0.59        |
| 12        | KBLM        | 1.23        | 1.21        | 0.99        | 0.56        | 0.58        |
| 13        | LPIN        | 0.33        | 1.78        | 8.26        | 0.15        | 8.86        |
| 14        | MASA        | 0,66        | 0.73        | 0.79        | 0.95        | 1.02        |
| 15        | NIPS        | 1,09        | 1.54        | 1.11        | 1.16        | 1.21        |
| 16        | PBRX        | 0.79        | 1.05        | 1.28        | 1.56        | 1.45        |
| 17        | PRAS        | 0.87        | 1.12        | 1.31        | 0.98        | 1.37        |
| 18        | PTSN        | 0.33        | 0.29        | 1.01        | 0.32        | 3.12        |
| 19        | RICY        | 1,95        | 1.99        | 2.12        | 2.19        | 2.46        |
| 20        | SCCO        | 1.03        | 0.92        | 1.01        | 0.47        | 0.48        |
| 21        | SMSM        | 0.52        | 0.54        | 0.42        | 0.33        | 0.31        |
| 22        | SSTM        | 1.98        | 1.95        | 1.55        | 1.85        | 1.61        |
| 23        | STAR        | 0.58        | 0.48        | 0.41        | 0.25        | 0.25        |
| 24        | TFCO        | 0.18        | 0.11        | 0.11        | 0.12        | 0.09        |
| 25        | TRIS        | 0.69        | 0.74        | 0.84        | 0.52        | 0.77        |
| 26        | UNIT        | 0,82        | 0.89        | 0.77        | 0.73        | 0.71        |
| 27        | VOKS        | 0.66        | 2.01        | 1.49        | 1.59        | 1.69        |
|           | RATARATA    | 0.80        | 0.96        | 1.19        | 0.84        | 1.27        |

*Sumber : Idx.xo.id (data diolah) 2019*

*Debt to Equity Ratio* (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (Ekuitas) yang dimilikinya. Tetapi sebagai investor kita juga harus jeli dalam menganalisis DER ini. Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas 1.00 maka dapat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)**  
**Sektor Aneka Industri di ISSI**  
**Periode 2014-2018**



Sumber : *Idx.co.id* (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *Research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi harga saham, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
***Research Gap* ROA Terhadap Harga Saham**

|                                   | Hasil Penelitian   | Peneliti                                 |
|-----------------------------------|--|--|
| Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham | Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. | 1. Panagiotis E<br>2. Dimitrios asteriou |
|                                   | Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. | 1. Siti Handayani<br>2. Zahroh Z.A       |

Pengaruh ROA terhadap harga saham yang diteliti oleh Panagiotis E. Dan Dimitrios Asterou menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Handayani dan Zahroh Z.A menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 1.6**  
***Research Gap* EPS Terhadap Harga Saham**

|              | Hasil Penelitian   | Peneliti                               |
|--------------|--|--|
| Pengaruh EPS | Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. | 1. Dinda Alfianti<br>2. Sonja Andarini |

|                      |  |   |
|----------------------|--|---|
| Terhadap Harga Saham | Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meythi, Tan Kwang En, dan Linda</li> <li>2. Daniarto Raharjo, Dul Muid</li> </ol> |
|----------------------|--|---|

Pengaruh EPS terhadap harga saham yang diteliti oleh Dinda Alfianti dan Sonja Andarini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En dan Linda, Daniarto Raharjo menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.7**

***Research Gap* DER Terhadap Harga Saham**

|                                   | Hasil Penelitian   | Peneliti   |
|-----------------------------------|--|--|
| Pengaruh DER Terhadap Harga Saham | Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eka Purwanda</li> <li>2. Kristin Yuniarti</li> </ol> |
|                                   | Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jie Cai</li> <li>2. Zhe Zhang</li> </ol>             |

Pengaruh DER terhadap harga saham yang diteliti oleh Eka Purwanda dan Kristin Yuniarti menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jie Cai dan Zhe Zhang menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian Empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam Penelitian ini harus dibatasi ruang lingkup dan objek Penelitiannya supaya tidak terjadi penyimpangan, Maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan tentang Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di ISSI.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan rumusan masalah yang diajukan, maka manfaat penelitian ini terbagi 3 antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulis selama menempuh masa pembelajaran di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, serta sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share pada perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 2. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, sebagai bahan pertimbangan pengetahuan, serta informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## 3. Bagi Investor

Sebagai sarana informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan para investor yang berperan di Saham Syariah Indonesia, sehingga dapat dijadikan landasan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika melakukan investasi dalam perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB Pertama Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB Kedua Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

### **BAB Ketiga Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

### **BAB Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab empat berisikan uraian tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### **BAB Kelima Kesimpulan**

Bab lima terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.